

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, SELF EFFICACY, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIS MAHASISWA

Rif'ah Dzatia Rahman
HIMPSI Provinsi
Rifarahman23@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effects of motivation for achievement motivation, self-efficacy, and social support on students' academic achievement of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Quantitative approach was used in this study using multiple regression analysis involving 218 third year and beyond students (131 females; 87 males) that were gathered using probability sampling technique. Adapted version of McClelland's (1987) instrument, Ralf Schwazer's General Self-Efficacy scale (1996), and adapted version of Cobb's social support scale (Sarafino, 1994). Construct validity testing was done using Lisrel 8.7. Result of this study shows that there are 13.6% significant effects of achievement motivation and social support on students' academic achievement, whilst the rest is explained by residual. Those influencing variables are responsibility, opportunity to excell, and reward.

Keyword: *Achievement motivation, self-efficacy, social support, academic achievement, university students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi berprestasi (resiko pemilihan tugas, kesempatan untuk unggul, tanggung jawab, membutuhkan umpan balik, dan inovatif), self-efficacy (magnitude, strength, dan generality), dan dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatisional, dukungan penghargaan, dan dukungan network) terhadap prestasi akademis mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda yang melibatkan 218 mahasiswa semester V (lima) ke atas (perempuan 131; laki-laki 87), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling. Alat ukur yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari teori McClelland (1987), Skala General Self-Efficacy Ralf Schwazer (1996), dan untuk skala dukungan sosial diadaptasi dari dimensi-dimensi dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cobb (Sarafino, 1994). Untuk pengujian validitas konstruk menggunakan Lisrel 8.7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap prestasi akademis mahasiswa sebesar 13,6%, sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel-variabel yang memberikan pengaruh tersebut adalah variabel tanggung jawab, kesempatan untuk unggul, dan dukungan penghargaan.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Self Efficacy, Dukungan Sosial, Prestasi Akademis, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Berkembang dan majunya kehidupan seseorang, serta kematangan cara berpikirnya dapat ditingkatkan dengan adanya proses belajar. Departemen Pendidikan Nasional (2007) mendefinisikan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia, merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, umat manusia telah berkembang selama abad-abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi (Winkel, 2009).

Lazimnya, proses belajar seseorang ditempuh di dalam lembaga pendidikan formal yang sudah terorganisir dan sistematis. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 11 (Dikti, 2003), pendidikan formal di Indonesia dibagi ke dalam tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar (Sekolah Dasar/SD atau Madrasah Ibtidaiyah/MI), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Pertama/SMP atau Madrasah Tsanawiyah/MTs; Sekolah Menengah Atas/SMA atau Madrasah Aliyah/MA), dan pendidikan tinggi yang terdapat di berbagai perguruan tinggi maupun universitas.

Dalam dunia pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, keberhasilan seorang mahasiswa ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi atau mencapai standar kelulusan, hal ini dikenal sebagai prestasi akademis. Menurut Chaplin (2005), prestasi akademis ialah satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Sehingga, melalui prestasi akademisnya, seorang mahasiswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar, serta menunjukkan gambaran dari kelebihan maupun kekurangannya di dalam perguruan tinggi ataupun perkuliahan yang dijalaninya.

Untuk meraih prestasi akademis yang tinggi, diperlukan adanya faktor pendorong yang kuat pada setiap mahasiswa itu sendiri. Sesuatu yang memiliki daya pendorong bagi individu untuk bertindak disebut dengan motivasi. Seperti yang dikatakan Uno (2008) bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Begitu pula dalam hal kebutuhan seorang mahasiswa untuk mencapai sebuah prestasi.

Gupta, Devi, dan Pasrija (2012) menyatakan bahwa kebutuhan dan keinginan untuk berprestasi merupakan batu loncatan dari motivasi berprestasi. Orang dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mengerahkan lebih banyak usaha dan tindakan yang lebih baik daripada orang dengan motivasi berprestasi rendah. Motivasi berprestasi berkenaan pada perilaku seseorang yang berusaha keras mengerjakan sesuatu, melakukan yang terbaik, mengungguli yang lain dalam berprestasi. Sehingga motivasi berprestasi dapat diasumsikan mampu memberi

pengaruh besar pada mahasiswa untuk mencetak prestasi akademis yang tinggi.

KAJIAN TEORI

McClelland (dalam Awan, Noreen, dan Naz, 2011) menegaskan mengenai definisi motivasi berprestasi adalah tingkatan berbeda dimana individu memiliki kebutuhan untuk berusaha keras mencapai prestasi (sesuatu yang berharga), seperti kesenangan fisik/jasmani, pujian dari orang lain, dan mendapatkan sebuah pengakuan.

Telah banyak penelitian terdahulu hingga terkini yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan atau pengaruh kuat motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik. Di antaranya, Atkinson (dalam Gupta et. al., 2012) menyatakan adanya hubungan yang kuat motivasi berprestasi dengan prestasi akademis.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Awan et. al. (2011) berjudul *“A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self-Concept, and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level”* yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademis, khususnya pada siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari 336 siswa (146 laki-laki dan 172 perempuan) yang berasal dari empat sekolah umum dan empat sekolah privat di Sarghoda, Pakistan.

Penelitian lain di India telah dilakukan oleh Gupta et. al. (2012) yang ingin melihat apakah motivasi berprestasi merupakan faktor utama yang menentukan prestasi akademis siswa (remaja) yang juga dikaitkan dengan sejumlah variabel demografis, jenis kelamin, tempat dan jenis sekolah. 320 siswa dipilih berdasarkan pemilihan *sample* secara acak. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa-siswi yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap prestasi akademisnya. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi menunjukkan hasil prestasi akademis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memberi pengaruh kuat terhadap prestasi akademis.

Selain itu, prestasi akademis mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Winkel (dalam Amanta, 2009) faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa, yaitu kecerdasan, minat, bakat, kepribadian, dan motivasi. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa, yaitu keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor inilah yang akan saling berinteraksi sehingga menghasilkan suatu nilai atau peringkat tertentu sebagai cerminan dari prestasi akademis mahasiswa.

Dilihat dari faktor internal seseorang, selain motivasi berprestasi, *self efficacy* dapat diasumsikan menjadi salah satu faktor pembentuknya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bandura (dalam Santrock, 2004) yang percaya bahwa *self efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi seorang murid.

Tingginya *self efficacy* seseorang dapat memicu individu dalam mencetak prestasi pada suatu bidang tertentu, baik dalam bidang akademik, seni, budaya, sosial, dan lain-lain.

Seperti yang dinyatakan oleh Schunk (dalam Santrock, 2004) *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi mahasiswa/individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Bandura sebagai tokoh yang memperkenalkan istilah tersebut dikutip oleh Santrock (2004) dinyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

Didukung pula oleh Schunk (2008) yang juga mengemukakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi pilihan dalam beraktivitas, berusaha, dan menjalani ketekunan. Sehingga menurutnya, individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung menghindari tugas; yakni hanya mengerjakan pada tugas-tugas yang mereka yakini mereka mampu dan disenangi ketika ikut berpartisipasi, tugas yang dihindari dikhususkan pada tugas-tugas yang menantang dan sulit. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa *self efficacy* lebih menekankan pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu dan mampu menjadi faktor penggerak atau yang mempengaruhi motivasi, begitu juga halnya pada keinginan setiap mahasiswa dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi. *Self efficacy* dapat mempengaruhi prestasi akademis, tergantung pada tinggi dan rendahnya *self efficacy* tersebut.

Di antara banyak penelitian yang menyatakan adanya pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi akademis, Azar (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Self efficacy, Achievement Motivation, and Achievement Procrastination as Predictors of Academic Achievement in Pre-College Students*” menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademis. Dan dinyatakan pula bahwa siswa perempuan lebih unggul daripada siswa laki-laki. Penelitian tersebut terdiri dari 200 (100 laki-laki dan 100 perempuan) siswa yang dipilih berdasarkan *multi-stage cluster sampling* dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Orumieh, Iran.

Penelitian lainnya yang mengungkapkan hal yang serupa, terdapat dalam jurnal Sivandani, Koohbanani, dan Vahidi (2013) berjudul “*The Relation between Social Support and Self efficacy with Academic Achievement and School Satisfaction among Female Junior High School Students in Birjand*”, Iran. Penelitian dengan menggunakan teknik analisa *multi-stage regression* dan *sample* penelitian sebanyak 240 pelajar putri yang terpilih dari 10 sekolah (berdasarkan *multi-stage sampling method*) ini menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan dari variabel *self efficacy* terhadap prestasi akademis siswa.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* yang tinggi dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademis yang tinggi, karena ketika seorang mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam sebuah situasi atau dituntut untuk melakukan sesuatu yang ia yakini ia mampu maka hasilnya merupakan prestasi bagi mahasiswa tersebut yang juga merupakan suatu hasil

positif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bandura sebelumnya yang meyakini bahwa *self efficacy* merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi seorang siswa/mahasiswa.

Di samping faktor internal pada diri individu seperti motivasi berprestasi dan *self efficacy*, peran dari pengaruh eksternal juga perlu ditinjau sebagai pembentuk tercapainya prestasi akademis yang tinggi pada mahasiswa dalam penelitian ini. Seperti dukungan sosial, memiliki kemungkinan menjadi pemicu tercapainya prestasi akademis yang tinggi.

Salah satu definisi dukungan sosial yang sering dipakai dikemukakan oleh Cobb (1976, dalam Sarafino 1994) sebagai berikut: Sebuah keadaan yang meyakinkan individu bahwa orang lain menyayanginya dan peduli padanya, menghargainya dan menilainya, dan mereka merupakan bagian jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi komunitas, yang dapat memberikan kebaikan-kebaikan, bantuan-bantuan, dan saling menjaga pada waktu yang dibutuhkan atau dalam keadaan bahaya (sulit).

Berdasarkan definisi tersebut dukungan sosial menjadi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa sebagai daya atau dorongan dirinya untuk lebih berkembang, lebih maju, dan bertindak ke arah yang lebih positif sehingga mampu mencetak prestasi. Karena dari definisi di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa sumber dari dukungan sosial ini adalah orang lain yang berinteraksi dengan individu dapat membuat individu tersebut merasakan kenyamanan secara fisik dan psikis. Orang lain ini terdiri dari orangtua, saudara, pasangan hidup, anak, kerabat, teman, rekan kerja, dan bisa juga staf medis serta anggota dalam kelompok kemasyarakatan. Maka dengan kata lain dukungan sosial dapat mempengaruhi tercapainya prestasi akademis yang tinggi bagi setiap mahasiswa.

Di antara penelitian yang mendukung dalam menyatakan bahwa dukungan sosial mampu memberikan sumbangsih atau pengaruh terhadap prestasi akademis, dilakukan oleh Mindo (2008) berjudul "*Relationship between Social Support Parents in Childern with Learning Achievement Elementary School*", menyatakan adanya korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar pada anak Sekolah Dasar (SD), bahwa semakin positif dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prestasi belajar anak, dan sebaliknya semakin negatif dukungan sosial dari orangtua maka semakin rendah pula prestasi belajar anak. *Sample* dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 83 siswa SD yang berusia antara 10-11 tahun.

Hasil penelitian serupa lainnya di Netherlands dilakukan oleh Ahmed, Minnaert, Werf, dan Kuyper (2008) dengan penelitian yang berjudul "*Perceived Social Support and Early Adolescent's Achievement: The Mediational Roles of Motivational Beliefs and Emotions*" yang dikaitkan dengan prestasi belajar dalam subjek (mata pelajaran) Matematika. Partisipan dalam penelitian ini merupakan 238 siswa kelas VII (54% perempuan) dari 10 kelas di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang rata-rata berusia 13 tahun. Dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel (pemberi) dukungan sosial (yaitu: orangtua, teman sebaya, dan guru)

yang memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar Matematika. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial juga dapat mempengaruhi prestasi akademis.

Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah prestasi akademis mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Variabel bebas (*independent variable*)
 - 2.1. Motivasi berprestasi
 - 2.1.1. Resiko pemilihan tugas
 - 2.1.2. Membutuhkan umpan balik
 - 2.1.3. Tanggung jawab
 - 2.1.4. Kesempatan untuk unggul
 - 2.1.5. Inovatif
 - 2.2. *Self Efficacy*
 - 2.2.1. *Magnitude*
 - 2.2.2. *Strength*
 - 2.2.3. *Generality*
 - 2.3. Dukungan Sosial
 - 2.3.1. Dukungan emosional
 - 2.3.2. Dukungan instrumental
 - 2.3.3. Dukungan informasional
 - 2.3.4. Dukungan penghargaan
 - 2.3.5. Dukungan *network*

Hipotesis mayor

Ada pengaruh signifikan dari variabel motivasi berprestasi, *self efficacy*, dan dukungan sosial terhadap prestasi akademis.

Hipotesis minor

- H_1 : Ada pengaruh signifikan dari dimensi resiko pemilihan tugas terhadap prestasi akademis.
- H_2 : Ada pengaruh signifikan dari dimensi membutuhkan umpan balik terhadap prestasi akademis.
- H_3 : Ada pengaruh signifikan dari dimensi tanggung jawab terhadap prestasi akademis.
- H_4 : Ada pengaruh signifikan dari dimensi kesempatan untuk unggul terhadap prestasi akademis.
- H_5 : Ada pengaruh signifikan dari dimensi inovatif terhadap prestasi akademis.

- H₆ : Ada pengaruh signifikan dari dimensi *magnitude* terhadap prestasi akademis.
H₇ : Ada pengaruh signifikan dari dimensi *strength* terhadap prestasi akademis.
H₈ : Ada pengaruh signifikan dari dimensi *generality* terhadap prestasi akademis.
H₉ : Ada pengaruh signifikan dari dimensi dukungan emosional terhadap prestasi akademis.
H₁₀ : Ada pengaruh signifikan dari dimensi dukungan instrumental kepada prestasi akademis.
H₁₁ : Ada pengaruh signifikan dari dimensi dukungan informasional kepada prestasi akademis.
H₁₂ : Ada pengaruh signifikan dari dimensi dukungan penghargaan kepada prestasi akademis.
H₁₃ : Ada pengaruh signifikan dari dimensi dukungan *network* kepada prestasi akademis.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun akademik 2014/2015 yang sudah memasuki semester V (Lima). Dikarenakan jumlah populasi yang ada sekitar 3500 orang, dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 350 orang. Dari kuesioner yang disebar kepada 350 orang, hanya 250 orang yang memngembalikan, dan setelah diteliti kembali, hanya sebanyak 218 mahasiswa (perempuan 131; laki-laki 87) yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dan termasuk kategori *probability sampling*.

Pengukuran

1. Skala Prestasi Akademis

Prestasi akademis didapatkan dengan menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) terakhir, yaitu pada tahun akademik 2013/2014, yang didapatkan langsung dari sampel dan tertera di lembar depan kuesioner saat mencantumkan identitas sampel.

2. Skala Motivasi Berprestasi

Pengukuran skala motivasi berprestasi mengacu pada tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi atau motivasi berprestasi (*N-Ach*) menurut McClelland (1987) yang terdiri dari aspek-aspek: resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, tanggung jawab, kesempatan untuk unggul, dan inovatif. Alat ukur ini menggunakan empat poin skala Likert untuk menjawab setiap pernyataannya dengan rentang 4-1. Di mana skor tersebut mengandung arti

1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju dan 4= sangat setuju.

3. Skala Self Efficacy

Skala *self efficacy* dalam penelitian ini terdiri dari 10 item, yang menggunakan skala milik Schwazer et. al. (1996) dari Universitas Freie, Berlin. *General Self Efficacy* (GSE) Scale milik Ralf Schwazer et. al. ini, pertama kali dikembangkan pada tahun 1981 oleh Jerusalem dimana versi aslinya dibuat dalam bahasa Jerman. Awalnya skala *self efficacy* ini terdiri dari 20 item, kemudian setelah berkembang berkurang menjadi 10 item. Dengan aspek-aspek berikut: *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Alat ukur ini menggunakan empat poin skala Likert untuk menjawab setiap pernyataannya dengan rentang 4-1. Di mana skor tersebut mengandung arti 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju dan 4= sangat setuju.

4. Skala Dukungan Sosial

Pengukuran skala dukungan sosial dalam penelitian ini, mengacu pada tingkah laku individu yang meyakinkan individu bahwa orang lain menyayanginya, peduli padanya, menghargainya dan menilainya, dan mereka merupakan suatu bagian dan saling mendukung menurut Sarafino (1994). Alat ukur ini menggunakan empat poin skala Likert untuk menjawab setiap pernyataannya dengan rentang 4-1. Di mana skor tersebut mengandung arti 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju dan 4= sangat setuju.

Analisis Data

Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel terhadap ingatan kesaksian, penulis menggunakan metode statistika karena datanya berupa angka-angka yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan. Dalam hal ini berdasarkan hipotesis yang akan diukur peneliti menggunakan teknik analisis *multiple regression* atau analisis regresi berganda. Adapun persamaan umum analisis regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + e$$

Keterangan:

Y : *Dependent variable* (DV) yang dalam hal ini adalah prestasi akademis

a : konstan

b_1, \dots, b_p : Koefisien regresi untuk masing-masing IV

X_1 : Resiko pemilihan tugas

X_2 : Membutuhkan umpan balik

X_3 : Tanggung jawab

X_4 : Kesempatan untuk unggul

X_5 : Inovatif

X_6 : *Magnitude*

X_7 : *Strength*

- X_8 : *Generality*
 X_9 : Dukungan emosional
 X_{10} : Dukungan instrumental
 X_{11} : Dukungan informasional
 X_{12} : Dukungan penghargaan
 X_{13} : Dukungan *network*

Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 218 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan jenis kelamin, dari 218 responden, sebesar 87 responden atau 39,9% berjenis kelamin laki-laki dan 131 responden atau 60,1% berjenis kelamin perempuan.

Hasil Penelitian

Langkah pertama, peneliti menganalisis seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh seluruh IV terhadap DV. Tabel R *square* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1
R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	df1	df2	Sig. F Change
1	.368 ^a	.136	.080	.301	.136	2.461	13	204	.004

a. Predictors: (Constant), Dukungan *Network*, Tanggungjawab, Dukungan Penghargaan, Kesempatan Untuk Unggul, Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, *Generality*, Dukungan Instrumental, Inovatif, Strength, Dukungan Informasional, Dukungan Emosional, Magnitude

Dari Tabel 1 terlihat bahwa perolehan nilai R *square* sebesar 0.136 atau 13,6%, artinya proporsi varians dari prestasi akademis mahasiswa UIN Jakarta yang dijelaskan oleh semua *independent variable* (kategori untuk variabel resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, inovatif, tanggung jawab, kesempatan untuk unggul, *strength*, *magnitude*, *generality*, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan *network*) sebesar 13,6%, sedangkan 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Langkah kedua, melihat apakah secara keseluruhan IV berpengaruh signifikan terhadap DV. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2 dan untuk melihat pengaruh IV secara keseluruhan cukup dengan melihat pada kolom signifikan (sig.).

Tabel 2
Anova

Pengaruh Motivasi Berprestasi, Self Efficacy, Dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.903	13	.223	2.461	.004 ^a
	Residual	18.506	204	.091		
	Total	21.409	217			

a. Predictors: (Constant), Dukungan *Network*, Tanggungjawab, Dukungan Penghargaan, Kesempatan Untuk Unggul, Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, *Generality*, Dukungan Instrumental, Inovatif, *Strength*, Dukungan Informasional, Dukungan Emosional, *Magnitude*

b. Dependent Variable: IPK

Jika melihat kolom signifikan (sig.) pada Tabel 2 diketahui bahwa $p < 0,05$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari seluruh *independent variable* (kategori untuk variabel resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, inovatif, tanggung jawab, kesempatan untuk unggul, *strength*, *magnitude*, *generality*, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan *network*) terhadap prestasi akademik **ditolak**. Artinya ada pengaruh dari seluruh IV terhadap DV.

Langkah ketiga, melihat koefisien regresi setiap IV terhadap DV.

Tabel 3
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.441	.263		9.272	.000
	Resiko Pemilihan Tugas	.001	.002	.022	.310	.757
	Membutuhkan Umpan Balik	-.001	.003	-.037	-.468	.640
	Tanggung Jawab	.006	.003	.175	2.130	.034
	Kesempatan Untuk Unggul	.006	.002	.186	2.597	.010
	Inovatif	.002	.003	.062	.728	.467
	<i>Magnitude</i>	.000	.004	-.014	-.132	.895
	<i>Strength</i>	.003	.004	.085	.900	.369
	<i>Generality</i>	-.002	.003	-.049	-.535	.593
	Dukungan emosional	-.006	.004	-.138	-1.357	.176
	Dukungan penghargaan	.008	.003	.235	2.758	.006
	Dukungan instrumental	-.002	.003	-.056	-.689	.492
	Dukungan informasional	.003	.003	.074	.753	.452
Dukungan <i>network</i>	-.002	.003	-.051	-.690	.491	

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan Tabel 3 dapat disampaikan persamaan regresi sebagai berikut: (*signifikan)

Prestasi akademis = 2,441 + 0,001 resiko pemilihan tugas - 0,001 membutuhkan umpan balik + 0,006* tanggung jawab + 0,006* kesempatan untuk unggul + 0,002 inovatif + 0,000 *magnitude* + 0,003 *strength* - 0,002 *generality* - 0,006 dukungan emosional + 0,008* dukungan penghargaan - 0,002 dukungan instrumental + 0,003 dukungan informasional - 0,002 dukungan *network*.

Berdasarkan hasil Tabel 4.7, dari 13 IV, hanya tiga IV yang memiliki koefisien regresi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademis. Ketiga IV tersebut

yaitu tanggung jawab, kesempatan untuk unggul, dan dukungan penghargaan. Sehingga dapat diartikan, dari 13 hipotesis minor hanya tiga hipotesis yang signifikan memengaruhi prestasi akademis. Penjelasan dari nilai koefisien regresi yang diperoleh masing-masing IV adalah sebagai berikut:

1. Variabel resiko pemilihan tugas dari aspek motivasi berprestasi
Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan taraf signifikan 0,757 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel resiko pemilihan tugas secara positif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.
2. Variabel membutuhkan umpan balik dari aspek motivasi berprestasi
Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan taraf signifikan 0,640 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel membutuhkan umpan balik secara negatif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.
3. Variabel tanggung jawab dari aspek motivasi berprestasi
Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan taraf signifikan, 0,034 ($<0,05$), yang berarti bahwa variabel tanggung jawab secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademis. Artinya semakin tinggi tanggung jawab mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi akademisnya.
4. Variabel kesempatan unggul dari aspek motivasi berprestasi
Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan taraf signifikan 0,010 ($<0,05$), yang berarti bahwa variabel kesempatan untuk unggul secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademis. Artinya semakin tinggi kesempatan untuk unggul mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi akademisnya.
5. Variabel inovatif dari aspek motivasi berprestasi
Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan taraf signifikan 0,467 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel inovatif secara positif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.
6. Variabel *magnitude* dari aspek *self efficacy*
Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,895 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel *magnitude* secara positif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.
7. Variabel *strength* dari aspek *self efficacy*
Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan taraf signifikan 0,369 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel *strength* secara positif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.

8. Variabel *generality* dari aspek *self efficacy*

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan taraf signifikan 0,593 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel *generality* secara negatif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.

9. Variabel dukungan emosional dari aspek dukungan sosial

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dengan taraf signifikan 0,176 ($<0,05$), yang berarti bahwa variabel dukungan emosional secara negatif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.

10. Variabel dukungan penghargaan dari aspek dukungan sosial

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dengan taraf signifikan 0,006 ($<0,05$), yang berarti bahwa variabel dukungan penghargaan secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademis. Artinya semakin tinggi dukungan penghargaan yang diperoleh mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi akademisnya.

11. Variabel dukungan instrumental dari aspek dukungan sosial

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan taraf signifikan 0,492 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel dukungan instrumental secara negatif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.

12. Variabel dukungan informasional dari aspek dukungan sosial

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan taraf signifikan 0,452 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel dukungan informasional secara positif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.

13. Variabel dukungan *network* dari aspek dukungan sosial

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan taraf signifikan 0,491 ($>0,05$), yang berarti bahwa variabel dukungan *network* secara negatif tidak memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademis.

Pengujian Proporsi Varians Masing-Masing Variabel Independen

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya proporsi varians dari masing-masing IV terhadap prestasi akademis dan signifikansinya. Untuk melihat besarnya sumbangan yang diberikan IV terhadap DV dapat dilihat pada kolom *R square change*. Untuk mengetahui apakah sumbangan tersebut signifikan dapat dilihat pada kolom *sig. F Change*. Pada Tabel 4 akan digambarkan proporsi varians masing-masing IV terhadap DV.

Tabel 4
Proporsi Varians Masing-Masing Variabel Independen

Model	Change Statistics					
	R Square	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.004	.004	.770	1	216	.381
2	.007	.003	.748	1	215	.388
3	.059	.052	11.790	1	214	.001
4	.085	.026	6.161	1	213	.014
5	.088	.002	.572	1	212	.450
6	.088	.000	.006	1	211	.938
7	.093	.005	1.230	1	210	.269
8	.094	.001	.302	1	209	.583
9	.094	.000	.005	1	208	.943
10	.130	.035	8.413	1	207	.004
11	.132	.002	.416	1	206	.520
12	.134	.002	.473	1	205	.493
13	.136	.002	.476	1	204	.491
a. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas						
b. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik						
c. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab						
d. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul						
e. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif						
f. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif, <i>Magnitude</i>						
g. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif, <i>Magnitude, Strength</i>						
h. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif, <i>Magnitude, Strength, Generality</i>						
i. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif, <i>Magnitude, Strength, Generality, Dukungan Emosional</i>						
j. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif, <i>Magnitude, Strength, Generality, Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan</i>						
k. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif, <i>Magnitude, Strength, Generality, Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental</i>						
l. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif, <i>Magnitude, Strength, Generality, Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasional</i>						
m. Predictors: (Constant), Resiko Pemilihan Tugas, Membutuhkan Umpan Balik, Tanggungjawab, Kesempatan Untuk Unggul, Inovatif, <i>Magnitude, Strength, Generality, Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasional, Dukungan Network</i>						
n. Dependent Variable: IPK						

Berdasarkan Tabel 4, dapat disampaikan informasi sebagai berikut:

Variabel resiko pemilihan tugas dari motivasi berprestasi memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,004

- atau 0,4%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,381 ($>0,05$).
- Variabel membutuhkan umpan balik dari motivasi berprestasi memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,003 atau 0,3%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,388 ($>0,05$).
- Variabel tanggung jawab dari motivasi berprestasi memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,052 atau 5,2%. Sumbangan tersebut signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,001 ($<0,05$).
- Variabel kesempatan untuk unggul dari motivasi berprestasi memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,026 atau 2,6%. Sumbangan tersebut signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,014 ($<0,05$).
- Variabel inovatif dari motivasi berprestasi memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,002 atau 0,2%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,450 ($>0,05$).
- Variabel *magnitude* dari *self efficacy* memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,000 atau 0%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,938 ($>0,05$).
- Variabel *strength* dari *self efficacy* memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,005 atau 0,5%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,269 ($>0,05$).
- Variabel *generality* dari *self efficacy* memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,001 atau 0,1%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,583 ($>0,05$).
- Variabel dukungan emosional dari dukungan sosial memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,000 atau 0%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,943 ($>0,05$).
- Variabel dukungan penghargaan dari dukungan sosial memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,035 atau 3,5%. Sumbangan tersebut signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,004 ($<0,05$).
- Variabel dukungan instrumental dari dukungan sosial memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,002

atau 0,2%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,520 (>0,05).

Variabel dukungan informasional dari dukungan sosial memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,002 atau 0,2%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,493 (>0,05).

Variabel dukungan *network* dari dukungan sosial masuk memberikan sumbangan proporsi varians terhadap prestasi akademis sebesar 0,002 atau 0,2%. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik karena *sig. F Change* = 0,491 (>0,05).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dipaparkan di bab empat, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi berprestasi (resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, tanggung jawab, kesempatan untuk unggul, dan inovatif), *self efficacy* (*magnitude, strength, dan generality*), dan dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan *network*) terhadap prestasi akademis mahasiswa”. Berdasarkan proporsi varians seluruhnya, seluruh IV memberikan sumbangan sebesar 13,6% terhadap prestasi akademis.

Kemudian hasil uji hipotesis minor yang menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi terhadap variabel dependen, terdapat hanya tiga koefisien regresi yang signifikan pengaruhnya terhadap prestasi akademis yaitu tanggung jawab, kesempatan untuk unggul, dan dukungan penghargaan.

Diskusi

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bagian kesimpulan, motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademis, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tella (2007); Awan et. al. (2011); dan Gupta et. al. (2012).

Namun jika dilihat dari signifikansi koefisien regresi dari masing-masing variabel independen penelitian, terdapat dua aspek dari motivasi berprestasi yang memberi pengaruh terhadap prestasi akademis mahasiswa, yaitu variabel tanggung jawab dan kesempatan untuk unggul. Sedangkan pada variabel resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, dan

inovatif tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

McClelland (1987) menyatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertanggung jawab secara pribadi pada hasil kerjanya, karena hanya dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Begitu pula mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh dalam upaya penyelesaian tugasnya dan tidak lalai terhadap tugas-tugas pribadinya maupun dalam kelompok. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tanggung jawab seorang mahasiswa terhadap tugas-tugas akademisnya maka semakin tinggi pula prestasi akademis yang dicapainya.

Variabel lainnya dari motivasi berprestasi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademis mahasiswa adalah kesempatan untuk unggul. McClelland (1987) menjelaskan bahwa individu dengan orientasi berprestasi yang tinggi lebih tertarik pada karir dan tugas-tugas yang melibatkan kompetisi dan kesempatan untuk unggul. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan mencoba untuk mengerjakan dan menyelesaikan lebih banyak tugas daripada individu dengan motivasi berprestasi yang rendah. Maka mahasiswa yang cenderung memiliki orientasi kesempatan untuk unggul lebih tinggi, mereka lebih mampu terlibat dalam kompetisi di dunia perkuliahan untuk mendapatkan prestasi akademis yang tinggi dengan kesiapan maksimal mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Selanjutnya terdapat tiga variabel dari motivasi berprestasi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademis mahasiswa, yaitu resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azar (2013), yang mana motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademis.

Namun, secara umum ketidaksesuaian hasil penelitian dengan asumsi peneliti mungkin disebabkan oleh prosedur penelitian yang kurang baik, seperti peneliti tidak menggunakan skala baku melainkan membuat skala hasil adaptasi berdasarkan teori dari McClelland (1987), sehingga menyebabkan terjadinya kerancuan yang terdapat pada beberapa butir item dari ketigavariabel tersebut (resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, dan inovatif). Sedangkan telah banyak penelitian sebelumnya dan terdahulu yang telah menunjukkan bukti empiris adanya keterkaitan maupun pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademis.

Melihat hal tersebut, Gupta et. al. (2012) yang telah melakukan penelitian di India menegaskan bahwa prestasi akademis mengacu pada perilaku individu yang berusaha keras untuk menyelesaikan sesuatu, memberikan yang terbaik, untuk mengungguli yang lainnya dalam

berprestasi. Sehingga peneliti menyimpulkan, dari kelima upaya yang merupakan aspek atau variabel dari motivasi berprestasi (resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, tanggung jawab, kesempatan untuk unggul, dan inovatif), yang merupakan upaya terbaik dan memberikan pengaruh besar terhadap tingginya pencapaian prestasi akademis adalah tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas-tugas akademis dan besarnya orientasi mahasiswa tersebut untuk mengungguli mahasiswa lainnya (kesempatan untuk unggul).

Hal yang cukup mengejutkan datang dari variabel independen *self efficacy* (*magnitude, strength, dan generality*) yang sama sekali tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademis. Sedangkan skala yang digunakan dalam prosedur penelitian sudah menggunakan skala baku milik Ralf Schwazer et. al. (1996) yang dikenal dengan *General Self Efficacy (GSE) Scale*, yang sudah merupakan hasil terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia, dengan jumlah butir item sebanyak 10 item.

Hal tersebut memang tidak sesuai dengan asumsi peneliti yang didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan terdahulu yang membuktikan secara empiris adanya keterkaitan maupun pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi akademis. Namun ketidaksesuaian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahalele (2005, dalam Nugroho, 2007) yang menemukan adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dan prestasi akademis.

Begitu juga dalam penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Strelnieks (2005, dalam Li, 2012) bahwa ketika *self efficacy* dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi akademis seseorang bergantung pada beberapa faktor eksternal, seperti jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Setelah menganalisa data yang terkumpul, banyak peneliti menemukan bahwa *self efficacy* hanya mampu berhasil dalam memprediksikan prestasi akademis siswa perempuan dan gagal meramalkan dengan akurat penampilan akademis siswa laki-laki. Selain menemukan hal tersebut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self efficacy* hanya mampu memprediksi prestasi akademis dari mahasiswa dengan status ekonomi yang lebih tinggi. Sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam penelitian tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat inkonsistensi pemahaman kontemporer antara *self efficacy* dan prestasi akademis. Meskipun banyak sekali penelitian yang mendukung hubungan kuat antara kedua variabel tersebut, masih saja terdapat argumen peneliti-peneliti lain yang berlawanan.

Variabel selanjutnya yang memberikan pengaruh terhadap prestasi akademis adalah satu variabel dari dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional,

dan dukungan *network*), yaitu dukungan penghargaan. Telah banyak penelitian yang menyatakan hasil penelitian yang sejalan dengan hal tersebut, di antaranya DeBerard et. al. (2004); Clifton et. al. (2004); Mindo (2008); dan Ahmed et. al. (2010).

Dukungan penghargaan adalah keadaan seseorang yang merasa dihargai, diterima oleh lingkungan (khususnya keluarga), dan mendapat penilaian positif. Ketika seorang mahasiswa merasa hasil upayanya dihargai, baik positif maupun negatif, mendapatkan respon atau penerimaan yang baik dari lingkungan, dan mendapat penilaian yang positif guna membantunya mendapatkan sebuah pencerahan, masukan yang berarti, dan saran yang membangun hal tersebut akan membuatnya lebih maju dan meningkatkan semangatnya sehingga mendorongnya untuk bisa melakukan yang terbaik (dalam hal ini mendapatkan prestasi akademis yang baik), meskipun harus melewati hal-hal sulit. Sehingga dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan penghargaan yang didapatkan mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi akademis yang diraihinya.

Selain itu, terdapat empat variabel dari dukungan sosial yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademis, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan *network*. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan asumsi peneliti tersebut mungkin dikarenakan adanya prosedur penelitian yang kurang tepat, seperti penggunaan skala yang diadaptasi peneliti dari teori dukungan sosial yang dicetuskan oleh Cobb (1976, dalam Sarafino, 1994), sehingga terjadi kerancuan pemahaman pada beberapa butir item. Kemungkinan lainnya, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan *network* memang tidak memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap mahasiswa dalam pencapaian prestasi akademisnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membagi saran menjadi dua, yaitu saran metodologis dan saran praktis. Saran tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti lain sebagai penyempurnaan penelitian lain yang terkait dengan penelitian serupa.

Saran Teoritis

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, varians dari keseluruhan IV hanya memberikan pengaruh terhadap prestasi akademis mahasiswa sebesar 13,6%, dan sisanya 86,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama sebaiknya menggunakan variabel lainnya seperti IQ, kepribadian, emosi,

penyesuaian diri, atau faktor demografis lainnya.

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan alat ukur yang baku ataupun yang terbaru, sehingga diharapkan memperoleh hasil uji validitas yang lebih baik.

Untuk penelitian yang akan datang bisa lebih dikembangkan dengan menggunakan sampel penelitian mahasiswa S2, atau S3 untuk mendapatkan gambaran yang berbeda.

Dan memperbanyak jumlah sampel dan menyesuaikannya pada tiap fakultas (jika fakultas dijadikan faktor demografis) sehingga lebih mewakili populasi yang diinginkan.

Saran Praktis

Mahasiswa memerlukan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seperti orangtua, keluarga, teman-teman, dosen, karena hal tersebut bisa mempengaruhi performanya selama menjalani proses perkuliahan dan mendapatkan hasil prestasi yang baik dan tinggi, terutama memberikan dukungan dalam bentuk penghargaan atau mengapresiasi hasil yang telah dicapainya.

Selain orang-orang di sekitar mahasiswa tersebut memberikan dukungannya dalam berbagai bentuk kepadanya (khususnya dukungan penghargaan), tentunya mahasiswa itu sendiri harus memiliki motivasi untuk berprestasi yang baik, terutama dalam berorientasi menginginkan dirinya menjadi lebih unggul di antara mahasiswa lainnya. Sehingga ia bisa memaksimalkan potensinya dengan baik dalam berkompetisi di dunia perkuliahan.

Referensi

- Ahmed, W., Minnaert, A., Werf, G.V., & Kuyper, H. (2008). Perceived social support and early adolescent's achievement: The mediational roles of motivational beliefs and emotions. *J Youth Adolescence*, 39, 36-46.
- Amanta, F. (2009). Hubungan *sensation seeking* dengan prestasi akademis pada mahasiswa UIN Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Awan, R.N., Noureen, G., & Naz, A. (2011). A study of relationship between achievement motivation, self-concept, and achievement in english and mathematics at secondary level. *International Education Studies*, 4 (3), 72-79.
- Azar, F.S. (2013). Self-efficacy, achievement motivation, and achievement procrastination as predictors of academic achievement in pre-college

- students. *Proceeding of the Global Summit on Education*, 071, 173-178. Organized by WorldConferences.net
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (1996). *Social psychology. 8th ed.* Boston: Allyn & Bacon.
- Chaplin, J.P. (2005). *Kamus lengkap psikologi*. Alih Bahasa: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Clifton, R.A., Perry, R.P., Stubbs, C.A., & Roberts, L.W. (2004). Faculty environments, psychosocial dispositions, and the academic achievement of college students. *Research in Higher Education*, 45 (8), 801-828.
- Crow, L.D. & Crow, A. (1985). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.
- DeBerard, M. S., Spielmans, G.I., & Julka, D.L. (2004). Predictors of academic achievement and retention among college freshmen: A longitudinal study. *College Student Journal*, 38 (1), 66-80.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa. Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dikti (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Diunduh 20 Januari 2014, pukul 13:38 WIB. Website: www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf
- Duffy, K.G. & Wong, F.Y. (2003). *Community psychology*. 3rd edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2010). *Teori kepribadian*. Alih Bahasa: Smita Prathita S. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Gottlieb, B.H. (1983). *Social support strategies: Guidelines for mental health practice*. California: Sage Publications, Inc.
- Gupta, M., Devi, M., & Pasrija, P. (2012). Achievement motivation: A major factor in determining academic achievement. *Asian Journal of Multidimensional Research*, 1 (3), 131-145.
- Li, Lilian K.Y. (2012). A study of the attitude, self-efficacy, effort, and academic achievement of cityu students towards research methods and statistics.

- Discovery – SS Student E-Journal, 1*, 154-183.
- McClelland, D.C., Atkinson, J.W., Clark, R.A., & Lowell, E.L. (1953). *The achievement motive*. New York: Appleton-Century-Crofts, Inc.
- McClelland, D.C. (1987). *Human motivation*. USA: Cambridge Press University.
- Mindo, R.R. (2008). Relationship between social support parents in children with learning achievement elementary school. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Morgan, C.T., King, R.A., Weisz, J.R., & Schopler, J. (1986). *Introduction to psychology. 7th edition*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Nugroho, O.A. (2007). Hubungan antara self-efficacy, penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa. *Skripsi*. Madiun: Universitas Widya Mandala.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2004). *Educational psychology. 2nd edition*. New York: McGraw-Hill.
- _____. (2005). *Psychology. Updated 7th edition*. New York: McGraw-Hill.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Schunk, D.H. (2008). *Motivation in education: Theory, research, and applications. 3rd edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Schwarzer, R., Jerusalem, M. & Barn, A. (1996). *Indonesian adaptation of the general self-efficacy scale*. Diunduh 18 September 2014, pukul 16:33 WIB. Website: userpage.fu-berlin.de/~health/indonesse.htm
- Sivandani, A., Koohbanani, S.E., & Vahidi, T. (2013). The relation between social support and self-efficacy with academic achievement and school satisfaction among female junior high school students in Birjand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 84*, 668-673.
- Slameto (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Slavin, R.E. (1994). *Educational psychology: Theory and practice. 4th edition.* Massachusetts: Paramount Publishing.

_____. (2012). *Educational psychology: Theory and practice. 10th edition.* USA: Pearson Education, Inc.

Taylor, S.E. (2009). *Health psychology. 7th ed.* New York: Mc Graw Hill.

Tella, A. (2007). The impact of motivation on student's academic achievement and learning outcomes in mathematics among secondary school students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3 (2), 149-156.

Uno, H.B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar.* Jakarta: Gramedia.

_____. (2009). *Psikologi pengajaran.* Yogyakarta: Media Abadi.